

BAB III

PRESTASI BELAJAR

3.1 Pengertian Prestasi Belajar

3.1.1 Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan) Hasil yang telah dicapai ini kemudian dinilai untuk kemudian diketahui sejauh mana suatu kegiatan berhasil atau tidak. Menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.⁴¹ Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang tanpa melakukan suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih.

Prestasi merupakan bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil usaha yang telah dicapai dari latihan atau pengalaman yang ditunjukkan dengan nilai tes berdasarkan evaluasi.⁴² Jadi prestasi adalah hasil usaha dari proses kognitif terhadap stimulasi dari lingkungan dan yang kemudian relatif menetap dalam tingkah laku manusia yang ditunjukkan dengan hasil pada *tes*.

3.1.2. Belajar

Menurut Hilgard dan Bower dalam Ngalim Purwanto, belajar merupakan kegiatan pokok yang diperlukan manusia terutama pelajar.⁴³ Muhibbin Syah mendefinisikan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

⁴¹ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 24

⁴² Ngalamin Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal 84.

⁴³ Ngalamin Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 87.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan pemahaman seseorang setelah menyelesaikan masalah yang secara langsung diamati atau tidak diamati sehingga memperoleh perubahan pengetahuan. Perubahan pengetahuan dari setiap orang berbeda-beda dalam belajar. Perbedaan dipengaruhi oleh unsur yang dimiliki dari manusia tersebut. Selain itu proses serta jenjang yang dilalui dalam proses belajar akan membedakan seseorang dalam memperoleh perubahan pengetahuan.⁴⁴

3.1.3 Prestasi Belajar

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari penilaian pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam rentang waktu tertentu melalui sebuah evaluasi tentang kemajuan siswa dalam bidang pendidikan formal di sekolah, yang kemudian dilaporkan secara tertulis. Dalam hal ini prestasi belajar yang dimaksud adalah laporan hasil akhir belajar yang dikemas dan ditulis dalam buku raport siswa

3.2 Fakto yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi siswa harus berjuang keras untuk meraihnya. Selain itu banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Ada siswa yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tetapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

⁴⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 97.

Menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone dalam Winkle, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁵

3.2.1 Faktor internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologi (jasmani) menyangkut kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dan aspek Psikologi, yang dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar mahasiswa, antara lain tingkat Intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.⁴⁶

3.2.1.1 Faktor Fisiologis

Yang termasuk dalam faktor fisiologis adalah: *pertama*, kesehatan badan. Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga, siswa harus memelihara kesehatan badan, meningkatkan ketangkasan fisik dengan olahraga yang teratur.

Kedua, pancaindera. Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal 233.

⁴⁶ Syah, M. *Belajar Psikologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 11.

mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.⁴⁷

3.2.1.2 Faktor Psikologi

Ada tiga faktor psikologi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. *Pertama, inteligensi.* Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet dalam Winkel, hakikat Inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.⁴⁸ Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

Kedua, sikap. Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁴⁹

Ketiga, motivasi. Menurut Irwanto, motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan

⁴⁷ W.S. Winkel, *Op. Cit*, hal. 591-592.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 529

⁴⁹ Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 233.

atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang.⁵⁰ Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.⁵¹

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

3.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi atau keadaan lingkungan sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁵²

3.2.2.1 Faktor Lingkungan Keluarga

Ada dua faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. *Pertama*, sosial ekonomi. Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

Kedua, pendidikan orang tua. Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

⁵⁰ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal.193.

⁵¹ Winkel, *Op. Cit.*, hal. 39.

⁵² S. Muhibin *Op. Cit.*, hal. 13

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

3.2.2.2 Faktor Lingkungan Sekolah

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, alat tulis, akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Selain itu juga, kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

Kurikulum dan metode mengajar juga memberikan pengaruh bagi prestasi siswa. Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan menyatakan bahwa aktor yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, palingtidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.⁵³

⁵³ Sarlito Wirawan, *Op. Cit.*, hal. 122-125.

3.2.2.3 Faktor Lingkungan Masyarakat

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar. Partisipasi dari semua pihak juga menjadi salah satu pendukung berkembangnya prestasi anak. Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.⁵⁴

⁵⁴ Irwanto, *Op. Cit.*, hal. 198.